

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN  
KOMITMEN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
SMP NEGERI DI KECAMATAN PADANG BARAT**

**TESIS**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
memperoleh gelar Magister Pendidikan



**Oleh**

**Intan Rahmayuni Syafitri  
NIM 21147072/2021**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : Intan Rahmayuni Syafitri


NIM : 21147072

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

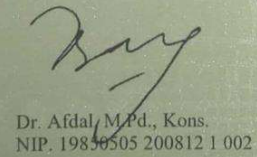
Dr. Irsyad, M.Pd.  
Pembimbing



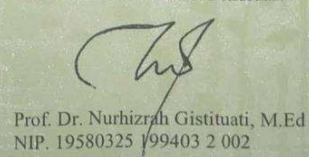
02 Oktober 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Koordinator Program Studi  
S2 dan S3 Administrasi Pendidikan




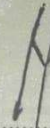
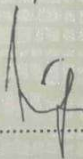
Dr. Afdal, M.Pd., Kons.  
NIP. 198305052008121002



Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.  
NIP. 195803251994032002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Irsyad, M.Pd. (Ketua)	 .....
2.	Dr. Rifma, M.Pd. (Anggota)	 .....
3.	Dr. YahyaM.Pd. (Anggota)	 .....

Mahasiswa :

Nama : Intan Rahmayuni Syafitri  
NIM : 21147072  
Tanggal Ujian : 22 Agustus 2023

### **Pernyataan Keaslian Tesis**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

#### **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN PADANG BARAT**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 01 Oktober 2023

Yang memberi pernyataan,



Intan Rahmayuni Syafitri  
NIM. 21147072

## ABSTRACT

**Intan Rahmayuni Syafitri. 2023. The Effect of Principal Academic Supervision and Teacher Commitment on the Professional Competence of Public Middle School Teachers in West Padang District. Thesis. Padang State University Postgraduate Program.**

This research is motivated by the results of the author's observations regarding the low professional competence of State Junior High School teachers in West Padang District. The purpose of this study was to obtain data and information about (1) the effect of the principal's academic supervision on the professional competence of state junior high school teachers in Padang Barat sub-district, (2) the effect of teacher commitment on the professional competence of state junior high school teachers in West Padang sub-district, and (3) The influence of the principal's academic supervision and teacher commitment to the professional competence of State Middle School teachers in West Padang District.

This research is a correlational quantitative research with associative type. The population in this study were all Civil Servants teachers who taught at SMP Negeri Padang Barat District, totaling 124 teachers. The reason the researches took teachers with Civil Servant Status as the population was because PNS teachers had more teaching experience and years of service than honorary teachers.

The sample in this study used the Cochran formula with an error rate of 10% with the Proportionate Stratified Random Sampling technique and obtained 63 teachers. The research instrument used was a questionnaire with a Liker scale which had 5 alternative answers. Before the questionnaire was used, trials were carried out. The results of the validity test showed that 4 items were dropped, namely in variable Y there were two items, namely item number 26 (0.414) and item number 42 (0.382), and in variable X2 the items that were dropped were item number 20 (0.386) and item number 37 (0.083). The reliability test for the Y variable where the results show 0.978 and the X1 variable is 0.977 and the X2 variable is 0.980 where the overall results show greater than  $r_{table} = 0.444$ , the three variables are said to be reliable. Data analysis techniques were performed using multiple linear regression tests which were processed using SPSS version 24.

The results of the descriptive analysis of teacher professional competence were 80.66%, the principal's academic supervision was 80.79%, and teacher commitment was 80%. The results of the data analysis show that there is a significant influence between the academic supervision of the school principal and the professional competence of teachers by 58%, there is a significant effect of teacher commitment on teacher professional competence of 35.4%, there is a significant effect between the academic supervision of the principal and the commitment of teachers together the same for the professional competence of teachers by 62.8%.

**Keywords: Principal Academic Supervision; Teacher Commitment; Teacher Professional Competence**

## ABSTRAK

**Intan Rahmayuni Syafitri. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan penulis mengenai masih rendahnya kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang (1) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat, (2) Pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat, dan (3) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan jenis *asosiatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil yang mengajar di SMP Negeri Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 124 orang guru. Alasan peneliti mengambil guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai populasi adalah karena guru PNS mempunyai pengalaman mengajar dan masa kerja yang melebihi dari guru honorer.

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Cochran dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diperoleh 63 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang memiliki 5 alternatif jawaban. Sebelum angket tersebut digunakan sudah dilakukan uji coba. Hasil uji validitas didapatkan 4 butir item yang gugur, yaitu pada variabel Y ada dua butir yaitu butir nomor 26 (0,414) dan butir nomor 42 (0,382), dan pada variabel  $X_2$  butir yang gugur adalah butir nomor 20 (0,386) dan butir nomor 37 (0,083). Untuk uji reliabilitas variabel Y yang mana hasil menunjukkan 0,978 dan variabel  $X_1$  sebesar 0,977 serta variabel  $X_2$  sebesar 0,980 yang mana keseluruhan hasil menunjukkan lebih besar dari  $r_{tabel} = 0.444$  maka ketiga variabel dikatakan reliabel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 24.

Hasil analisis deskriptif kompetensi profesional guru sebesar 80,66%, supervisi akademik kepala sekolah sebesar 80,79%, dan komitmen guru sebesar 80%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sebesar 58%, terdapat pengaruh signifikan komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 35,4%, terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen gurusecara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 62,8%.

**Kata Kunci:**Supervisi Akademik Kepala Sekolah;Komitmen Guru; Kompetensi Profesional Guru

## KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Irsyad, M.Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kebijaksanaan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Rifma, M.Pd dan Dr. Yahya, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Koordinator program studi S2 dan S3 serta para dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Kepala Sekolah serta guru-gurudi SMP Negeri Kecamatan Padang Barat, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta Ayah Syafril S.Pd dan Bunda Yulkhardena yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
7. Teman teman seperjuangan Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2021 dan 2022. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah Swt dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, Agustus 2023  
Penulis,

INTAN RAHMAYUNI SYAFITRI  
NIM. 21147072

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kebaharuan dan Orisinalitas .....	19
H. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori.....	22
1. Kompetensi Profesional Guru .....	22
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....	44
3. Komitmen Guru.....	61
B. Kerangka Konseptual .....	74
1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	74
2. Pengaruh Komitmen Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru ....	75
3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	76
C. Hipotesis Penelitian.....	78



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Jenis Penelitian.....	79
B. Populasi dan Sampel .....	79
1. Populasi .....	79
2. Sampel .....	80
C. Instrumen Penelitian.....	83
D. Teknik Pengumpulan Data .....	90
E. Teknik Analisis Data .....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	94
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	102
C. Uji Hipotesis.....	106
D. Pembahasan .....	114
E. Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128
C. Implikasi Penelitian.....	129
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	29
Tabel 2. Indikator Supervisi Akademik .....	51
Tabel 3. Indikator Komitmen Guru.....	65
Tabel 4. Populasi Guru PNS di SMP Negeri Kecamatan Padang Barat.....	79
Tabel 5. Penyebaran Populasi Guru Berdasarkan Strata.....	81
Tabel 6. Hasil Perhitungan Sampel.....	82
Tabel 7. Penyebaran Sampel Penelitian .....	83
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Validitas .....	86
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	90
Tabel 10. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel .....	91
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	95
Tabel 12. Tingkat Pencapaian Respon Untuk Setiap Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	96
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )..	97
Tabel 14. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	99
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Komitmen Guru( $X_2$ ) .....	100
Tabel 16. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Komitmen Guru.	101
Tabel 17. Rangkuman Hasil Penelitian.....	102
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	104
Tabel 20. Uji Multikolinearitas .....	104
Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas $X_1$ terhadap Y .....	105
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas $X_2$ terhadap Y .....	105
Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	106
Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Profesional Guru (Y).....	107

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	107
Tabel 26. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Komitmen Guru( $X_2$ ) dengan Variabel Kompetensi Profesional Guru(Y).....	109
Tabel 27. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Komitmen Guru ( $X_2$ ) dan Kompetensi Profesional Guru (Y).....	110
Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Komitmen Guru( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).....	110
Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Komitmen Guru ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).....	111
Tabel 30. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Komitmen guru ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).....	112
Tabel 31. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Komitmen Guru( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Faktor-faktor yang Diduga Berpengaruh terhadap Kompetensi Professional Guru .....	10
Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian .....	78
Gambar 3. Histogram Kompetensi Profesional Guru .....	95
Gambar 4. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....	98
Gambar 5. Histogram Komitmen Guru.....	100
Gambar 6. Hasil Kerangka Penelitian.....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	141
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	144
Lampiran 3. Tabulasi Data Mentah Uji Coba .....	154
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Instrumen Uji Coba .....	157
Lampiran 5. Tabel R Product Moment .....	162
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	163
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Penelitian.....	172
Lampiran 8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel .....	174
Lampiran 9. Rekapitulasi Ketercapaian Masing-masing Variabel .....	178
Lampiran 10. Uji Normalitas .....	179
Lampiran 11. Uji Homogenitas.....	180
Lampiran 12. Uji Multikolinearitas.....	181
Lampiran 13. Uji Linieritas.....	182
Lampiran 14. Pengujian Hipotesis Pertama .....	184
Lampiran 15. Pengujian Hipotesis Kedua.....	185
Lampiran 16. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	186
Lampiran 17. Tabel Titik Persentase Distribusi F .....	187
Lampiran 18. Tabel Titik Persentase Distribusi T .....	188
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari TU Pascasarjana.....	189
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	190
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	191

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menciptakan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pada dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik yaitu guru. Oleh karena itu guru merupakan pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan profesi yang mulia, karena peran dan fungsinya cukup berarti dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tugas guru dalam Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dari pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Guru memiliki empat kompetensi yang wajib diterapkan, terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru yang terdiri dari: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan langsung dengan ilmu dan seni mengajar siswa, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri, kompetensi sosial merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran yang membantu siswa dalam memenuhi standar pendidikan.

Keempat kompetensi diatas memiliki bagian tersendiri yang berperan penting dalam membentuk karakter guru yang profesional. Sesuai dengan perkembangan zaman, dewasa ini guru dituntut sudah bersertifikasi dalam artian memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Semua kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru dan diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satunya kompetensi profesional. Mukhlis (Idrus, 2011) kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang

ilmu, teknologi dan juga seni. Maka dari itu, setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan dalam menguasai bidang pengetahuan, teknologi maupun seni, karena hal ini merupakan sebuah tanggung jawab seorang guru di dunia pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti bicara tentang penguasaan materi dilakukan oleh guru untuk menghubungkan bahan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi komunikasi dan informasi disertai dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (Utami, 2013). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai materi yang dipelajari, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan guru, serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Sejalan dengan pra observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri Kecamatan Padang Barat pada tanggal 17 Februari sampai 24 Februari 2023, dimana ditemukan guru belum sempurna mengimplementasikan kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan teknologi sehingga perlu untuk ditingkatkan. Dilihat dari, belum optimal mengembangkan dan menguasai materi pembelajaran dengan baik dikarenakan keterbatasan penguasaan materi dan pengetahuan guru terkait metode serta penunjang pembelajaran maka tidak dapat diaplikasikan dengan baik kepada siswa.



Didukung dengan penelitian terdahulu jurnal Mustafida (2021) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi profesional guru, seperti yang ditemukan masih ada beberapa guru yang belum menerapkan RPP di kelasnya, masih ada guru yang mengajarkan materi tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan kurang baik dalam menggunakan teknologi di kelas. Selain itu hasil penelitian dari Aswindirno (2015) menyatakan bahwa hasil ujian sekolah sangat bergantung pada kompetensi profesional guru. Karena logikanya hasil ujian akan tinggi jika guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Sedangkan pada faktanya kompetensi profesional guru masih belum optimal ini tergambar dari hasil nilai rata-rata ujian akhir sekolah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sennen (2017) yang mengungkapkan bahwa banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novi (2014) mendapatkan permasalahan bahwa kemampuan guru dalam menguasai Kompetensi dasar belum optimal. Hal ini terlihat dari kompetensi dasar yang tidak relevan dengan indikator pencapaian. Dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotoriknya tidak terlalu diperhatikan.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal diatas, ditemukanguru belum menunjukkan implementasi kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fenomena sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menguasai kompetensi profesional masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi dalam belajar, materi yang disampaikan guru kurang relevan dengan tingkat kemampuan siswa, serta dalam proses pembelajaran guru jarang menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan struktur, terlihat bahwa sebelum menyampaikan materi guru tidak melihat kesiapan siswa, dan tidak menyampaikan materi secara bertingkat dari yang sudah diketahui kepada yang tidak diketahui. Selanjutnya, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan konsep, hal ini terlihat guru jarang membuat RPP serta melakukan evaluasi pengajaran. Dan yang terakhir, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai pola pikir keilmuan, hal ini terlihat dari guru jarang melakukan improvisasi materi pelajaran, seperti tidak mengulang sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya.
2. Kemampuan guru dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar belum optimal. Materi yang disampaikan guru belum sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Namun kemampuan guru dalam menentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar

yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif belum diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi secara kreatif sudah dilakukan tapi belum optimal. Hal ini terlihat dari penggunaan metode mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran didalam kelas menjadi tidak efektif, proses pembelajaran menjadi monoton karena pembelajaran hanya terpusat pada guru dengan bercerita.
4. Kurangnya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hal ini terlihat masih ditemui guru jarang melakukan penilaian hasil belajar siswa. Terbukti dari guru jarang memberikan tes dalam bentuk latihan ataupun kuis, tujuan dilakukannya penilaian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah dijelaskan. Selain itu masih terdapat guru yang kurang mengevaluasi kemampuannya dalam mengajar, masih banyak guru yang kurang memahami refleksi terhadap pembelajaran sehingga proses pembelajaran dilakukan seperti biasa tidak ada hal baru ataupun metode baru dalam pembelajaran.
5. Tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Guru mata pelajaran masih kurang mampu menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif. Seperti: membuat PPT yang menarik, alat peraga, media dan sumber belajar lainnya yang membuat siswa tertarik

untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena beberapa guru masih terfokus pada cara penggunaan media dan sumber belajar yang sudah ada sejak lama.

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena kompetensi profesional guru, perlu dikaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah dalam kompetensi profesional guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah (Maladerita, 2019). Sasaran supervisi adalah semua guru, baik yang memiliki permasalahan ataupun tidak, apabila terdapat permasalahan supervisi dapat menjadi pembinaan langsung maupun tidak langsung (Kependidikan, 2008).

Diantara macam-macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru maupun para karyawan, maka kegiatan supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan tiga jenis, yaitu supervisi akademik, supervisi klinis, dan supervisi manajerial (Kompri, 2017). Supervisi akademik adalah supervisi yang berkenaan dengan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pengembangan kemampuan guru dalam melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik (Sola, 2019). Supervisi klinis adalah proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal-hal mengajar, bertujuan untuk membantu proses perkembangan profesional guru dan perbaikan proses pengajaran (Tanama, 2016). Sedangkan supervisi manajerial merupakan supervisi yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi

kegiatan sekolah, dalam hal ini mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan lainnya (Lubis, 2022). Dari ketiga jenis supervisi tersebut, untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, penulis menganggap bahwa kegiatan supervisi akademik lah yang sangat diperlukan. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang persiapan mengajarnya belum tertata dengan baik termasuk kompetensi profesionalisme yang perlu ditingkatkan, selain itu kurangnya perhatian kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

Di samping itu, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi kompetensi profesional guru, yaitu faktor komitmen guru. Komitmen guru terhadap tugasnya ialah aspek yang sangat penting karena seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi akan mempengaruhi perilaku guru dalam bekerja (Ismail, 2010). Simamora (2001) bahwa orang-orang yang memiliki komitmen yang tinggi ditandai dengan disiplin, kepedulian yang tinggi, loyalitas, tanggung jawab, serta ikut berpartisipasi aktif terhadap kemajuan dari sebuah organisasi. Berdasarkan hasil obeservasi penulis ditemukan bahwasebagian guru belum menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran padahal pembelajaran sudah berlangsung, serta kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih jauh, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru perlu melaksanakan tugas dengan profesional. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru.

(Manurung, 2013) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan, lingkungan kerja, disiplin kerja, motivasi berprestasi, supervisi akademik kepala sekolah, sarana dan prasarana, komitmen kerja guru, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Sejalan dengan (Octavia, 2020) faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: menyangkut latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar guru, dan keadaan kesejahteraan guru. Sedangkan faktor eksternal diantaranya; sarana pendidikan, disiplin kerja, dan pengawasan kepala sekolah.

Selanjutnya di dalam penelitian yang dilakukan (Rizkiana, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, motivasi kerja, ketersediaan sarana, insentif dan etos kerja.

(Darmawan, 2017) faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru meliputi: pengalaman, pelatihan, supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja, serta minat dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi bahwa kompetensi profesional guru memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru sebagai berikut:



**Gambar 1. Faktor-faktor yang Diduga Berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru (Sumber: Rangkuman dari Beberapa Pendapat Para Ahli**

Faktor pertama yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Latar belakang pendidikan berpengaruh pada kompetensi profesional guru, karena guru yang profesional dituntut agar dapat menguasai bidang pembelajaran serta dapat menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik (Maryanti, 2019). Namun ketika ditinjau di lapangan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang

pendidikan yang dimilikinya, ditunjang dengan berbagai pelatihan dan diklat keguruan dimana seharusnya menjadi bekal untuk memilih kompetensi profesional yang sama dengan guru berlatar belakang pendidikannya.

Faktor kedua adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru karena dengan lingkungan yang mendukung, baik suasana maupun sarana dan prasarana akan menjadikan guru untuk lebih giat bekerja. Guru akan lebih profesional jika lingkungan kerja memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, menentramkan dan kesan krasan/betah (Farmawaty, 2018). Pada kenyataannya mengenai penataan tumbuhan di luar gedung sekolah seharusnya lebih diperhatikan lagi, agar pencahayaan di luar gedung sekolah lebih merata.

Faktor yang ketiga adalah disiplin kerja, merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Disiplin merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran para personal tentang tugas dan tanggung jawabnya (Rini, 2015). Dalam kenyataannya, masih banyak guru kurang disiplin dalam bekerja. Sikap acuh tak acuh yang di perlihatkan menjadi gambaran tidak baik kepada siswa. Untuk itu disiplin bekerja dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi guru dan siswa sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib sekolah (Hadidah, 2019).

Faktor yang keempat adalah motivasi berprestasi, merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang, yang dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk berprestasi lebih baik. Dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh



guru diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan (Setiyati, 2014). Dalam kenyataannya di lapangan, beberapa guru tidak berinisiatif sendiri untuk mengikuti lomba, setelah ditunjuk oleh kepala sekolah barulah guru tersebut bersedia mengikuti lomba dengan terpaksa.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi kompetensi profesional adalah supervisi akademik kepala sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan bantuan pendampingan demi meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan dan perlakuan yang baik, benar dan objektif dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru (Ndapaloka, 2016). Penentuan waktu pelaksanaan supervisi akademik menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil supervisi akademik. Apalagi, kegiatan supervisi akademik harus dilaksanakan secara terus menerus. Itu merupakan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa manajerial waktu pelaksanaan supervisi akademik masih berbenturan dengan jadwal lain. Apabila pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru (Muhajirin, 2017).

Faktor keenam adalah sarana dan prasarana, merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Tresnani, 2017). Tapi kenyataan yang ditemuklan di lapangan, masih ada ada beberapa sekolah yang dimana sarana dan prasarana nya belum

terlalu lengkap, seperti halnya apabila guru ingin menggunakan media seperti LCD dalam proses pembelajaran namun tidak bisa dikarenakan digunakan oleh guru yang lainnya.

Faktor ketujuh komitmen guru. Guru yang memiliki komitmen adalah guru yang setia, sadar, dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran (Ahyanuardi, 2018). Komitmen guru merupakan hal yang penting dalam tugasnya sebagai guru, semakin tinggi komitmen guru pada pekerjaannya maka akan memberikan gambaran pula bahwa guru tersebut akan memiliki komitmen pada profesi yang tinggi pula (Subhan, 2017). Pada kenyataannya di lapangan, masih ada beberapa guru yang terlambat dan tidak hadir yang mengindikasikan rendahnya komitmen guru yang bersangkutan pada akhirnya berdampak pada profesional guru tersebut.

Faktor kedelapan yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah pengalaman mengajar guru, yang merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Wati, 2021) pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang menjadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kompetensi guru. Tetapi yang terjadi di lapangan masih terdapat guru yang pengalaman kerjanya kurang memadai. Maka dari itu, idealnya apabila tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru semakin

meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru (Alamsyah, 2020).

Faktor yang kesembilan adalah kesejahteraan guru. Yang dimaksud dengan kesejahteraan guru di sini adalah kesejahteraan yang berhubungan dengan pendapatan/masukan yang diterima oleh guru-guru (Kurniawan, 2017). Yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang harus memutar otak agar kebutuhannya terpenuhi, seperti guru memnijam kepada koperasi dan sebagai jaminannya adalah gaji setiap bulan dipotong. Jadi kesejahteraan merupakan hal yang dianggap penting bagi guru, sebab dengan kesejahteraan yang memadai diharapkan guru akan meningkatkan kompetensi profesionalnya (Maulana, 2018).

Faktor kesepuluh yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah insentif. (Simanjuntak, 2012) insentif merupakan salah satu faktor pendorong atau penyemangat seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, namun fenomena yang di dapatkan insentif yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan pemberian insentif tersebut kepada para guru seharusnya diberikan setiap bulan. Apabila insentif yang diberikan sekolah kepada guru tepat dan baik maka akan menimbulkan profesionalisme kerja yang tinggi (Sudarwanto, 2015).

Faktor kesebelas adalah etos kerja, mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru. Etos kerja perlu dimiliki oleh seorang guru agar dapat mencapai standar yang sudah ditetapkan, karena dengan ini guru mempunyai semangat yang amat kuat untuk mengerjakan tugasnya secara optimal (Aulia,

2016). Namun fenomena di lapangan ditemukan guru yang melaksanakan tugas atas dasar kebiasaan dari waktu-waktu sebelumnya, misalnya dalam hal penyusunan soal, pembuatan perangkat pembelajaran, bahkan sampai pada kehadiran di ruang kelas. Jadi etos kerja memiliki peranan yang sangat penting, karena seberapapun etos kerja akan sangat menentukan kualitas kompetensi profesional guru yang dihasilkan (Efendie, 2016).

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah pelatihan. Pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh sekolah untuk memfasilitasi belajar guru dari pekerjaan yang berhubungan dengan kompetensi (Eliyanto, 2013). Namun yang terjadi di lapangan bahwa masih sedikitnya pelatihan-pelatihan kependidikan yang diikuti oleh guru, ini terbukti dari sertifikat pelatihan yang didokumentasikan oleh sekolah masih sedikit. (Haryana, 2018) oleh karena itu diperlukan pelatihan, untuk dapat selalu meng-upgrade atau meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru namun penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, karena lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen permasalahannya berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan. Oleh karena itu penulis memilih dua faktor yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Uraian pada identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, namun

penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dan penulis lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen permasalahannya berdasarkan hasil pra-survei serta didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kusmei, 2021) yang mana mengatakan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profesionalisme guru. Semakin baik supervisi akademik semakin baik pula dirasakan oleh warga sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Selanjutnya (Naro, 2017) mengatakan komitmen guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional, sebab guru yang memahami peraturan perundangan tentang pendidikan, memiliki niat untuk memajukan pendidikan, akan berupaya menjalankan kompetensi profesional dengan maksimal.

Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yaitu faktor supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dan komitmen guru ( $X_2$ ). Dimana fenomena lapangan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru yang tampak dominan permasalahannya sehingga diduga kuat menjadi penyebab permasalahan belum optimalnya kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Apakah supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di

SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.” Secara lebih khusus, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.
2. Pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.
3. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat itu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan, melalui kajian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Barat.
- b) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dibidang lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui komitmen sehingga nanti dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru.
- c) Bagi pengawas sekolah sebagai pedoman untuk membimbing dan membina dalam meningkatkan komitmen guru dan kemampuan profesional guru di sekolah yang dibinanya.
- d) Bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kemampuan profesional guru.

### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas**

Adapun yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian terdahulu sehingga menjadi kebaharuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh (Aswirdino, 2015) dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Sajad”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel, yang mana untuk  $X_2$  (KKG) sedangkan  $X_2$  penulis (Komitmen Guru), kemudian dari segi indikator dan lokasi penelitian juga berbeda.
2. Penelitian oleh (Yusuf, 2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada jumlah variabel, indikator dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf terdapat 4 variabel, sedangkan penulis hanya terdapat 3 variabel, serta variabel Y yang akan penulis teliti berbeda dengan variabel Y yang diteliti oleh Yusuf. Selanjutnya dari segi lokasi penelitian yang berbeda, Yusuf melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri Kota Padang.

### **H. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Defenisi operasional ini terdiri dari 3 variabel yaitu:

1. Kompetensi Profesional (Y)

Kompetensi profesional adalah suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat



menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut. Adapun indikator yang diukur adalah: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kelas, dan e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

## 2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Supervisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah upaya bantuan atau layanan yang diberikan kepala sekolah meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar baik itu tujuan, peralatan, teknik, metode, guru maupun lingkungan agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya serta dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam belajar dan mewujudkan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Adapun Indikator yang diukur adalah: a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) umpan balik dan tindak lanjut.

## 3. Komitmen Guru ( $X_2$ )

Komitmen guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perjanjian seseorang dengan dirinya dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu atau melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan

penuh kesadaran, terlibat aktif atau peduli dan semangat. Adapun indikator yang diukur adalah: 1) loyalitas, 2) tanggung Jawab, dan 3) kepedulian.